

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISA DATA**

#### **4.1 Penyajian Data**

##### **4.1.1 Sejarah Perusahaan**

PT. Indowire Prima Industrindo didirikan dalam bentuk Perseroan Terbatas pada tanggal 16 September tahun 1994 di depan Notaris Ny. Mutia Haryani, SH dengan komposisi permodalan 100% dari PMDN (Penanam Modal dalam Negeri). Technical Assistance ialah lisensi teknik dilakukan oleh Sumitomo Wiring System, Ltd, Jepang yang artinya semua produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini secara teknik sama dan disetujui oleh Sumitomo group Jepang.

Perusahaan ini memproduksi kabel dan pipa plastik otomotif dengan berbagai macam jenis yaitu kabel elektrik yang digunakan oleh pabrik otomotif yang ada di pasaran Indonesia seperti Yamaha, Nissan dll. Jenis kabel yang diproduksi di PT. Indowire Prima Industrindo antara lain adalah AV, AVS, AVSS, CAVUS dll. Selain kabel otomotif perusahaan ini juga Battery Cable.

Battery Cable adalah kabel listrik yang digunakan pabrik otomotif yang mempunyai fungsi dan jenis berbeda dengan Automotive Cable, adapun jenis-jenisnya AV, EB, HDEB. Sedangkan Vinyl Tube ( pipa plastik ) yang digunakan sebagai pipa atau pelindung kabel dalam kendaraan bermotor. Corrugated Tube Pipa berbentuk kerongkongan yang fungsinya sama seperti Vinyl Tube.

Tenaga Kerja yang terlibat dalam perusahaan ini adalah putra-putri terbaik Indonesia, artinya 100% tenaga kerja dalam negeri yang mempunyai kapasitas, keahlian, dedikasi dan kinerja yang kompeten. Produk perusahaan ini sudah

dipakai oleh beberapa perusahaan otomotif ternama baik dalam negeri ataupun luar negeri, dalam perjalanan yang sudah melewati 2 dekade / 20 tahun banyak sekali perkembangan yang dialami oleh perusahaan, baik menyangkut permesianan, produk, dan juga perkembangan para karyawan dalam menjalankan perusahaan. Manajemen menuangkan dalam bentuk Visi, Misi dan Falsafah perusahaan yang dijadikan pijakan untuk mengembangkan perusahaan terutama kepedulian terhadap lingkungan melalui CSR (Coorporate Social Responsibility).

#### **4.1.2 Lokasi Perusahaan**

PT. Indowire Prima Industrindo berlokasi di Jl. Margomulyo Indah C-1 Tandes, Surabaya, Jawa Timur.

#### **4.1.3 Alasan Pemilihan Lokasi**

PT. Indowire Prima Industrindo ini di dirikan di Jl. Margomulyo Indah C-1 Tandes Surabaya, karena :

1. Aspek transportasi (Akses jalan lebih mudah dekat dengan jalan tol)
2. Aspek tenaga kerja (Tersedianya tenaga kerja yang mudah karena akses dengan sekolah-sekolah lebih dekat)
3. Akses pemasaran lebih mudah
4. Akses dengan perusahaan induk lebih dekat

#### **4.1.4 Visi dan Misi Perusahaan**

1. Visi

Menjadi Perusahaan independen yang berkembang, siap menghadapi tantangan pasar global dengan insan berkomitmen tinggi.

## 2. Misi

- a. Menghasilkan dan menjual produk / jasa terbaik, aman dan harga yang sesuai untuk memberikan nilai tertinggi bagi stakeholders serta ramah lingkungan.
- b. Menciptakan lapangan kerja dengan senantiasa mengembangkan sumber daya manusia yang bermanfaat bagi perusahaan, masyarakat, dan bangsa.

### **4.1.5 Tujuan Perusahaan**

PT. Indowire Prima Industrindo didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan profit / laba dan untuk kepentingan sosial dengan cara merecruitment pemuda – pemuda sekitar area perusahaan, diadakannya kegiatan Cooperative Social Responsibility (CSR) untuk daerah sosial.

### **4.1.6 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa jenis struktur organisasi berdasarkan tipe atau bentuknya antara lain :

#### 1. Organisasi Lini atau Garis

Organisasi lini atau garis merupakan suatu bentuk organisasi yang didalamnya merupakan garis wewenang yang saling menghubungkan langsung secara vertikal antara pimpinan dan bawahan. Pada organisasi ini garis bersama dari kekuasaan dan tanggung jawab yang bercabang pada setiap tingkat pimpinan mulai dari tingkat yang teratas sampai tingkat yang

terbawah.

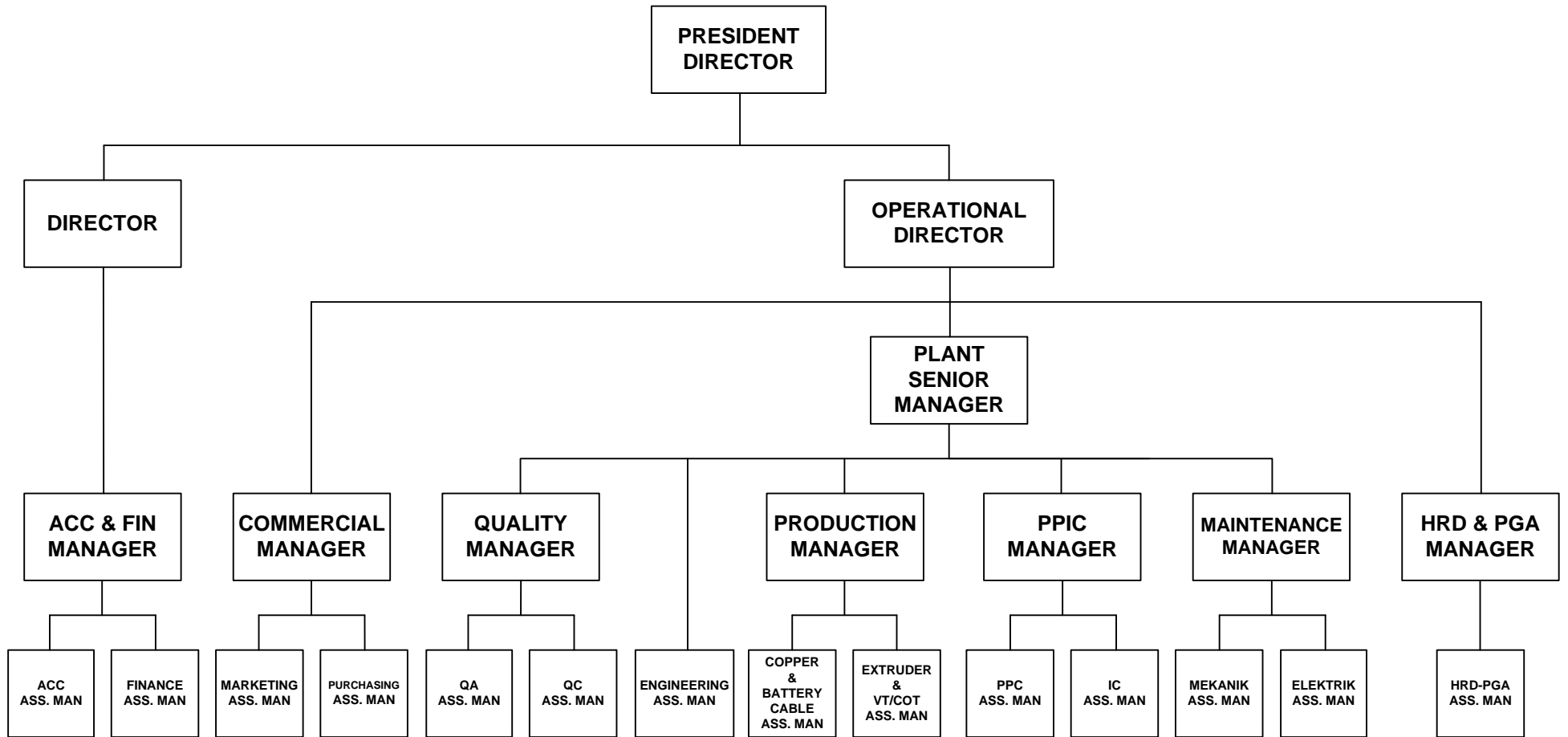
## 2. Organisasi Fungsional

Organisasi yang susunannya berdasarkan atas fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi tersebut. Dalam organisasi ini seorang tenaga pengajar tidak hanya bertanggung jawab kepada satu atasan saja. Pada organisasi ini pemimpin berhak memerintahkan semua para tenaga pengajar / para karyawannya, selama masih dalam hubungan pekerjaan, sehingga seorang pekerja dapat saja diperintah oleh lebih dari satu pimpinan sesuai dengan keahliannya.

## 3. Organisasi Lini dan Staff

Perpaduan antara struktur organisasi garis dengan struktur organisasi fungsional dengan bantuan staff. Staff adalah tenaga ahli yang bertugas memberikan pertimbangan dan nasehat sesuai dengan keahliannya. Pelimpahan wewenang berlangsung secara vertikal dan sepenuhnya dari pimpinan ke kepala bagian dibawahnya serta masing-masing tenaga pengawas.

PT. Indowire Prima Industrindo merupakan suatu perusahaan yang menggunakan struktur organisasi Lini dan Staff. Struktur organisasi PT. Indowire Prima Industrindo disajikan dalam bentuk bagan pada Gambar 4.1 sebagai berikut:



Sumber : PT. Indowire Prima Industrindo

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi**

**PT. Indowire Prima Industrindo**

#### 4.1.7 Uraian Tugas, Wewenang & Tanggung Jawab

1. President Director
  - a. Menentukan visi perusahaan
  - b. Mengawasi dan menyetujui Direktur Operational dalam hal :
    - Menentukan arah dan kebijakan operational di Plant (manufacturing)
    - Menentukan arah dan kebijakan di Marketing& Purchasing
    - Menentukan arah dan Kebijakan di HRD& PGA
    - dan Direktur
  - c. Mengawasi dan menyetujui Direktur dalam hal :
    - Menentukan arah dan kebijakan Pengembangan Product, Riset & Development
    - Menentukan arah dan kebijakan di Finance & Accounting
  - d. Memberikan persetujuan untuk pengembangan dan investasi kepada para Direktur
2. Operational Director
  - a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan
  - b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan
  - c. Bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan perusahaan
  - d. Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan

- e. Bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan
  - f. Menetapkan strategi-strategi strategis untuk mencapai visi perusahaan kedalam misi & tujuan perusahaan
  - g. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan, mulai bidang pemasaran, administrasi, kepegawaian hingga pengadaan barang.
  - h. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan
3. Director
- a. Memimpin perusahaan dengan membuat kebijakan-kebijakan perusahaan dalam bidang pengembangan produk
  - b. Memimpin perusahaan dengan membuat kebijakan-kebijakan perusahaan dalam bidang Accounting dan Keuangan
  - c. Memilih, dan mengawasi pekerjaan karyawan yang menjadi bawahannya
  - d. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan melaporkan laporan pada pemegang saham.
4. Plant Senior Manager
- a. Merencanakan implementasi strategi dan operasional pabrik secara tepat sesuai strategi bisnis perusahaan
  - b. Merencanakan dan memonitor penyusunan rencana kerja harian pabrik sesuai rencana tahunan dan bulanan

- c. Memonitor dan menganalisa pencapaian produktivitas pabrik serta rencana operasional harian untuk pemenuhan pencapaian target yang telah ditetapkan
  - d. Mengevaluasi produktivitas serta kapasitas pabrik untuk penentuan pencapaian target serta penentuan target berikutnya
  - e. Mengatasi dan mengarahkan pemecahan masalah strategis pabrik untuk meminimalisir kesalahan serta efisiensi
  - f. Mengkoordinasikan departemen dibawahnya sehingga menghasilkan team yang solid
  - g. Berkoordinasi dengan semua department yang ada di perusahaan
  - h. Bertanggung jawab dalam mencapai tingkat kuantitas (output) , kualitas dan schedule produksi serta tingkat utilisasi mesin produksi yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.
  - i. Bertanggung jawab dalam pemenuhan standard kualitas hasil produksi sesuai dengan tingkat kebutuhan Customer & Schedule pengiriman hasil produksi sesuai PPIC schedule.
5. Production Manager
- a. Bertanggung jawab dalam melakukan fasilitasi supervisi langsung terhadap supervisor ,kepala regu yang dibawahinya (serta mampu mensupervisi secara tidak langsung semua karyawan yang berada di bawah tanggung jawabnya),hal ini termasuk dalam memberikan bimbingan /pelatihan kepada anak buah guna mencapai tingkat batas minimum kemampuan yang diperlukan bagi teamnya dan



mendisiplinkan anak buahnya sesuai dengan ketentuan/peraturan yang berlaku di perusahaan .

- b. Bertanggung jawab dalam mencapai tingkat kuantitas (output) , kualitas dan schedule produksi serta tingkat utilisasi mesin produksi yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.
  - c. Bertanggung jawab dalam pemenuhan standard kualitas hasil produksi sesuai dengan tingkat kebutuhan Customer & Schedule pengiriman hasil produksi sesuai PPIC schedule.
  - d. Bertanggung jawab terhadap keselamatan kerja dan standard kebersihan lingkungan kerja (keteraturan/kerapihan lingkungan kerja).
  - e. Bertanggung jawab dalam melakukan koordinasi dan membina kerja sama team yang solid.
  - f. Bertanggung jawab dalam membuat laporan secara berkala kepada atasannya atas hasil kerjanya beserta analisa permasalahannya, tindakan – tindakan perbaikan atas permasalahan tersebut serta batas waktu estimasi penyelesaian masalah – masalah tersebut secara singkat , padat dan kongkrit.
6. Production Palanning Inventory Control (PPIC) Manager
- a. Menetapkan atau merevisi alokasi kapasitas produksi dan jadual produksi.
  - b. Memberi teguran atau peringatan secara lisan dan tertulis kepada setiap personel di bawahnya.
  - c. Memastikan pencapaian Sasaran Mutu PPIC

- d. Menyusun master schedule dan menetapkan urutan serta lead time dari setiap operasi untuk mencapai tanggal pengiriman sesuai export schedule dari marketing.
  - e. Menganalisa spesifikasi proses produksi dan data kapasitas untuk menentukan alokasi kapasitas produksi.
  - f. Menetapkan & mendistribusikan jadwal produksi dan operasi lainnya.
  - g. Memantau realisasi jadwal produksi dan proses operasi lainnya.
  - h. Mempercepat operasi yang terlambat dari schedule dan merubah schedule untuk mengantisipasi masalah yang mungkin timbul.
  - i. Membuat laporan PPIC secara periodik sesuai kebutuhan perusahaan atau permintaan management.
  - j. Memastikan pengendalian dokumen yang terkait dengan PPIC sesuai dengan persyaratan ISO 900, ISO 14000, OHSAS 18.000
7. Maintenance Manager
- a. Bertanggung jawab untuk melakukan perawatan dan pemeliharaan atas semua mesin atau peralatan yang dibutuhkan selama proses produksi.
  - b. Bertanggung jawab untuk mengatur seluruh kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan perawatan segala sarana dan prasarana perusahaan.
  - c. Membimbing, mengawasi, memimpin, dan mengontrol pengawas pekerja dalam melaksanakan pekerjaan perawatan dan perbaikan sarana perusahaan.

- d. Mengatur dan mengawasi kegiatan electrical. Bagian ini dalam menjalankan tugasnya juga tidak bisa dijauhkan dengan support seorang electrical supervisor.
  - e. Bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan yang dijalankan oleh karyawan bagian mechanical supervisor dan workshop supervisor.
8. Quality Manager
- a. Melaksanakan Audit Internal dan Ekternal terhadap semua proses, barang, system dan hal lainnya yang menjadi kewenangannya.
  - b. Melakukan Inspeksi secara periodic terhadap semua SOP, Sistem dan hal lainnya yang menjadi kewenangannya.
  - c. Memantau perkembangan semua produk yang diproduksi oleh perusahaan.
  - d. Bertanggung jawab untuk memperoleh kualitas dalam produk dan jasa perusahaannya.
  - e. QC memonitor setiap proses yang terlibat dalam proses produksi.
  - f. Bertanggung jawab untuk dokumentasi inspeksi dan tes yang dilakukan pada produk dari sebuah perusahaan.
  - g. QC harus memastikan produk dari standar perusahaan memenuhi mutu ISO seperti 9001, ISO 14.000 OHSAS 18.000, dll
  - h. Bertanggung jawab untuk mengidentifikasi masalah dan isu-isu mengenai kualitas produk dan juga harus membuat rekomendasi kepada otoritas yang lebih tinggi.

- i. Membuat analisis catatan sejarah perangkat dan dokumentasi produk sebelumnya untuk referensi di masa mendatang.

9. Commercial Manager

- a. Menentukan dan menganalisa kebijakan penjualan dan purchasing (pengadaan/pembelian) yang menjadi bawahannya
- b. Menentukan strategi produk sehingga dengan adanya strategi produk, dapat menetapkan cara dan penyajian produk yang tepat bagi pasar.
- c. Menentukan strategi pasar, penetapan harga sangat penting terutama untuk menjaga dan meningkatkan posisi perusahaan.
- d. Menetapkan strategi Distribusi mencakup penentuan saluran pemasaran dan distribusi fisik, sehingga berhasil penyaluran sekaligus keberhasilan pemasaran produk perusahaan.
- e. Menetapkan Promosi, merupakan suatu strategi yang dilaksanakan sejalan dengan rencana pemasaran dimana dijalankan secara keseluruhan serta direncanakan, diarahkan dan dikendalikan dengan baik.
- f. Mengoptimalkan kerja staf dan administrasi dibawah wewenangnya untuk mencapai tujuan perusahaan.
- g. Memberikan pelayanan yang prima kepada setiap konsumen atau pelanggan.
- h. Bertanggung-jawab terhadap perolehan hasil penjualan dan penggunaan dana promosi.

- i. Bertanggungjawab terhadap ketepatan, kualitas dan kuantitas barang baik raw material maupun pengadaan barang lainnya.

10. HRD & PGA Manager

- a. Bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia. Dalam hal ini termasuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya manusia dan pengembangan kualitas sumber daya manusia.
- b. Membuat sistem HR yang efektif dan efisien, misalnya dengan membuat SOP, job description, training and development system dll.
- c. Bertanggung jawab penuh dalam proses rekrutmen karyawan, mulai dari mencari calon karyawan, wawancara hingga seleksi.
- d. Melakukan seleksi, promosi, transferring dan demosi pada karyawan yang dianggap perlu.
- e. Melakukan kegiatan pembinaan, pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan, potensi, mental, keterampilan dan pengetahuan karyawan yang sesuai dengan standar perusahaan.
- f. Bertanggung jawab pada hal yang berhubungan dengan absensi karyawan, perhitungan gaji, bonus dan tunjangan.
- g. Membuat kontrak kerja karyawan serta memperbaharui masa berlakunya kontrak kerja.
- h. Melakukan tindakan disipliner pada karyawan yang melanggar peraturan atau kebijakan perusahaan.

## 11. Accounting & Finance Manager

- a. Bekerja sama dengan manajer lain, bertugas merencanakan dan meramalkan beberapa aspek dalam perusahaan termasuk perencanaan umum keuangan perusahaan.
- b. Bertugas membuat laporan kepada direktur untuk pengambilan keputusan penting tentang investasi dan berbagai pembiayaan serta semua hal yang terkait dengan keputusan tersebut.
- c. Bertugas dalam menjalankan dan mengoperasikan roda kehidupan perusahaan seefisien mungkin dengan menjalin kerja sama dengan manajer lainnya.
- d. Bertugas sebagai penghubung antara perusahaan dengan pasar keuangan sehingga bisa mendapatkan dana dan memperdagangkan surat berharga perusahaan.
- e. Merencanakan, mengatur dan mengontrol perencanaan, laporan dan pembiayaan perusahaan.
- f. Merencanakan, mengatur dan mengontrol arus kas perusahaan.
- g. Merencanakan, mengatur dan mengontrol anggaran perusahaan.
- h. Merencanakan, mengatur dan mengontrol pengembangan sistem dan prosedur keuangan perusahaan.
- i. Merencanakan, mengatur dan mengontrol analisis keuangan.
- j. Merencanakan, mengatur dan mengontrol untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

## **4.2 Analisa Data**

### **4.2.1 Permasalahan Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan di PT. Indowire Prima Industrindo melalui pemeriksaan Laporan Laba Rugi dan Laporan pembelian atas barang impor, terdapat beberapa masalah diantaranya :

1. Pengajuan SKB (Surat Keterangan Bebas) tidak disetujui oleh Kantor Pelayanan Pajak, Sedangkan perusahaan akan melakukan impor dengan kapasitas yang cukup banyak.
2. Adanya kesalahan perhitungan atas dasar perhitungan PPN & PPh pasal 22 impor. (Perhitungan kurs dolar yang tak sama antara Bea cukai dan perusahaan)

### **4.2.2 Sebab – Sebab Terjadinya Masalah**

Terjadinya masalah tersebut dikarenakan :

1. SKB tidak disetujui karena Pajak penghasilan yang akan dibayar lebih besar dari pada pajak terutang
2. Perhitungan yang dilakukan oleh bea cukai menggunakan Kurs KMI sedangkan perhitungan yang dilakukan oleh pihak perusahaan menggunakan Kurs Bank Harian.

### **4.2.3 Akibat Terjadinya Masalah**

Akibat dari No. 2 Poin 4.2.1 Adanya kesalahan perhitungan atas dasar perhitungan PPN & PPh pasal 22 impor. (Perhitungan kurs dolar yang tidak sama antara Bea cukai dan perusahaan), maka dengan masalah ini Laba Rugi perusahaan semakin kecil.

#### 4.2.4 Pemecahan Masalah

Dengan adanya masalah yang timbul tersebut, maka akan dilakukan pebenaran / Perhitungan kembali atas PPN dan PPh pasal 22 Impor, dan dilakukan koreksi fiskal positif & negatif yang sesuai dengan UU PPh No. 17 ayat 31E dan 17 ayat 2B.

1. Contoh Perhitungan PPN dan PPh pasal 22 atas impor tahun 2013:

a. Perhitungan dari Bae Cukai

Kurs KMI per tanggal 27 Desember 2013 : Rp. 12.176,- / 1 USD

Nama Barang : Extruder 60 + 35

Asal Negara : Taiwan, Province Of China

CIF : \$ 297.700,-

JENIS PUNGUTAN	CIF	TARIF	JUMLAH	
			\$	Rp
BM	\$ 297.700	5%	\$ 14.885	Rp 181.239.760
Cukai	-	-	-	-
PPN	\$ 297.700	10%	\$ 29.770	Rp 362.479.520
PPn BM	-	-	-	-
PPh 22	\$ 297.700	2,5%	\$ 7.443	Rp 90.619.880
Total	\$ 297.700		\$ 52.098	Rp 634.339.160

b. Perhitungan dari Perusahaan

Kurs BI per tanggal 27 Desember 2013 : Rp. 12.260,- / 1 USD

Nama Barang : Extruder 60 + 35

Asal Negara : Taiwan, Province Of China

CIF : \$ 297.700,-



JENIS PUNGUTAN	CIF	TARIF	JUMLAH	
			\$	Rp
BM	\$ 297.700	5%	\$ 14.885	Rp 182.490.100
Cukai	-	-	-	-
PPN	\$ 297.700	10%	\$ 29.770	Rp 364.980.200
PPn BM	-	-	-	-
PPh 22	\$ 297.700	2,5%	\$ 7.443	Rp 91.245.050
Total	\$ 297.700		\$ 52.098	Rp 638.715.350

Dari perhitungan tersebut terjadi selisih antara Perhitungan Bea Cukai dengan Perhitungan Perusahaan :

Biaya yang harus di bayar menurut Bea Cukai      Rp. 634.339.160,-  
 Biaya yang harus di bayar menurut perusahaan      Rp. 638.715.350,- –  
 Selisih akibat perbedaan kurs                              Rp. 4.376.190,-

2. Contoh Perhitungan PPN dan PPh pasal 22 atas impor tahun 2014 :

a. Perhitungan Bea Cukai

Kurs KMI per tanggal 09 Oktober 2014      : Rp. 12.367,- / 1 USD  
 Nama Barang    : Double Twist Bunching  
 Asal Negara    : Germany  
 CIF    : \$ 195.000,-

JENIS PUNGUTAN	CIF	TARIF	JUMLAH	
			\$	Rp
BM	\$ 195.000	5%	\$ 9.750	Rp 120.578.250
Cukai	-	-	-	-
PPN	\$ 195.000	10%	\$ 19.500	Rp 241.156.500
PPn BM	-	-	-	-
PPh 22	\$ 195.000	2,5%	\$ 4.875	Rp 60.289.125
Total	\$ 195.000		\$ 34.125	Rp 422.023.875

## b. Perhitungan dari Perusahaan

Kurs KMI per tanggal 09 Oktober 2014 : Rp. 12.420,- / 1 USD

Nama Barang : Double Twist Bunching

Asal Negara : Germany

CIF : \$ 195.000,-

JENIS PUNGUTAN	CIF	TARIF	JUMLAH	
			\$	Rp
BM	\$ 195.000	5%	\$ 9.750	Rp 121.095.000
Cukai	-	-	-	-
PPN	\$ 195.000	10%	\$ 19.500	Rp 242.190.000
PPn BM	-	-	-	-
PPh 22	\$ 195.000	2,5%	\$ 4.875	Rp 60.547.500
Total	\$ 195.000		\$ 34.125	Rp 423.832.500

Dari perhitungan tersebut terjadi selisih antara Perhitungan Bea Cukai dengan Perhitungan Perusahaan :

Biaya yang harus di bayar menurut Bae Cukai Rp. 422.023.875,-

Biaya yang harus di bayar menurut perusahaan Rp. 423.832.500,- –

Selisih akibat perbedaan kurs Rp. 1.808.625,-

PT. Indowire Prima Industrindo merupakan wajib pajak yang menyelenggarakan pembukuan berdasarkan standar akuntansi keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemilik, manajemen, karyawan, dan yang memiliki kepentingan. Adapun laporan keuangan khususnya Laba-Rugi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1

**PT. INDO WIRE PRIMA INDUSTRI DO**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMERSIAL**  
**Periode 31 Desember 2014 dan 2013**

KETERANGAN	Tahun 2014	Tahun 2013
PENJUALAN BERSIH	Rp 54.650.000.000	Rp 48.000.000.000
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp (42.500.000.000)	Rp (38.400.000.000)
<b>LABA KOTOR</b>	<b>Rp 12.150.000.000</b>	<b>Rp 9.600.000.000</b>
<b>BEBAN PENJUALAN</b>		
Beban piutang tak tertagih	Rp 290.000.000	Rp 288.000.000
Beban pemasaran	Rp 387.000.000	Rp 576.000.000
Beban pengiriman	Rp 552.000.000	Rp 432.000.000
<b>Jumlah beban penjualan</b>	<b>Rp 1.229.000.000</b>	<b>Rp 1.296.000.000</b>
<b>BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI</b>		
Beban gaji dan tunjangan	Rp 344.200.000	Rp 268.800.000
Beban premi asuransi	Rp 53.600.000	Rp 48.000.000
Beban premi perjalanan dinas	Rp 85.450.000	Rp 96.000.000
Beban alat tulis kantor	Rp 58.530.000	Rp 57.600.000
Beban listrik	Rp 42.980.000	Rp 38.400.000
Beban telepon/teleks	Rp 33.865.000	Rp 28.800.000
Beban bunga pinjaman	Rp 154.000.000	Rp 144.000.000
Beban sewa peralatan	Rp 44.580.000	Rp 43.200.000
Beban reparasi	Rp 12.200.000	Rp 14.400.000
Beban penyusutan	Rp 130.000.000	Rp 192.000.000
Beban pajak	Rp 15.300.000	Rp 19.200.000
Beban lain - lain	Rp 8.358.000	Rp 9.600.000
<b>Jumlah beban umum dan administrasi</b>	<b>Rp 983.063.000</b>	<b>Rp 960.000.000</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>Rp 9.937.937.000</b>	<b>Rp 7.344.000.000</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN</b>		
Pendapatan deviden	Rp 1.254.500.000	Rp 1.152.000.000
Pendapatan bunga	Rp 675.230.000	Rp 576.000.000
Pendapatan sewa	Rp 344.000.000	Rp 288.000.000
Rugi selisih kurs valuta asing	Rp (86.320.000)	Rp (57.600.000)
Keuntungan pengalihan aktiva	Rp 6.400.000	Rp 6.250.000
<b>Jumlah penghasilan/beban lain</b>	<b>Rp 2.193.810.000</b>	<b>Rp 1.964.650.000</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>Rp 12.131.747.000</b>	<b>Rp 9.308.650.000</b>

Sumber : PT. Indowire Prima Industrindo

**Tabel 4.2**  
**PT. INDOWIRE PRIMA INDUSTRI DO**  
**LAPORAN LABA RUGI FISKAL**  
**Periode 31 Desember 2013**

KETERANGAN	LABA RUGI KOMERSIL	KOREKSI		LABA RUGI FISKAL
		POSITIF	NEGATIF	
PENJUALAN BERSIH	Rp 48.000.000.000			Rp 48.000.000.000
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp 38.400.000.000	Rp 200.000.000		Rp 38.200.000.000
LABA KOTOR	Rp 9.600.000.000	Rp 200.000.000		Rp 9.800.000.000
BEBAN PENJUALAN				Rp -
Beban putang tak tertagih	Rp 288.000.000	Rp 288.000.000		Rp -
Beban pemasaran	Rp 576.000.000	Rp 86.400.000		Rp 489.600.000
Beban pengiriman	Rp 432.000.000			Rp 432.000.000
Jumlah beban penjualan	Rp 1.296.000.000	Rp 374.400.000	Rp -	Rp 921.600.000
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI				Rp -
Beban gaji dan tunjangan	Rp 268.800.000	Rp 5.376.000		Rp 263.424.000
Beban premi asuransi	Rp 48.000.000	Rp 13.000.000		Rp 35.000.000
Beban premi perjalanan dinas	Rp 96.000.000	Rp 15.000.000		Rp 81.000.000
Beban alat tulis kantor	Rp 57.600.000			Rp 57.600.000
Beban listrik	Rp 38.400.000			Rp 38.400.000
Beban telepon/teleks	Rp 28.800.000	Rp 5.000.000		Rp 23.800.000
Beban bunga pinjaman	Rp 144.000.000			Rp 144.000.000
Beban sewa peralatan	Rp 43.200.000	Rp 43.200.000		Rp -
Beban reparasi	Rp 14.400.000			Rp 14.400.000
Beban penyusutan	Rp 192.000.000			Rp 192.000.000
Beban pajak	Rp 19.200.000	Rp 1.000.000		Rp 18.200.000
Beban lain - lain	Rp 9.600.000	Rp 480.000		Rp 9.120.000
Jumlah beban umum dan administrasi	Rp 960.000.000	Rp 83.056.000	Rp -	Rp 876.944.000
Laba Usaha	Rp 7.344.000.000			Rp 8.001.456.000
Penghasilan (beban) lain				Rp -
Pendapatan deviden	Rp 1.152.000.000		Rp 952.000.000	Rp 200.000.000
pendapatan bunga	Rp 576.000.000		Rp 552.000.000	Rp 24.000.000
Pendapatan sewa	Rp 288.000.000		Rp 208.000.000	Rp 80.000.000
Rugi selisih kurs valuta asing	Rp (57.600.000)	Rp 57.600.000		Rp -
Keuntungan pengalihan aktiva	Rp 6.250.000	Rp 30.000.000		Rp 36.250.000
Jumlah penghasilan/beban lain	Rp 1.964.650.000	Rp 87.600.000	Rp 1.712.000.000	Rp 340.250.000
<b>Laba bersih</b>	<b>Rp 9.308.650.000</b>			<b>Rp 8.341.706.000</b>

Sumber : Olahan penulis

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan PPh Badan dengan Fasilitas Pasal 31E**  
**Periode Desember 2013**

<b>LABA FISKAL 2013</b>		<b>Rp. 8.341.706.000</b>	
Penghasilan Kena Pajak dengan Fasilitas PPh pasal 31E			
=	Rp. 4.800.000.000	X	Rp. 8.341.706.000
	<u>Rp. 48.000.000.000</u>		= Rp. 834.170.600
Penghasilan Kena Pajak yang tidak memperoleh Fasilitas			
=	Rp. 8.341.706.000	-	Rp. 834.170.600
			= Rp. 7.507.535.400
Tarif Pajak Penghasilan pasal 31E	=	50% X 25% X	Rp. 834.170.600 = Rp. 104.271.325
Tarif Pajak Penghasilan pasal 17 ayat 2B	=	25% X	Rp. 7.507.535.400 = Rp. 1.876.883.850 +
<b>Jumlah PPh Terutang</b>			<u>= <b>Rp. 1.981.155.175</b></u>
Kredit Pajak Penghasilan :			
Dalam Negeri	Rp.	280.200.000	
Luar Negeri	Rp.	191.520.000	
PPh pasal 25 Tahun 2013	Rp.	600.000.000	
PPh pasal 22 impor 2013	Rp.	<u>92.540.000</u>	+
			Rp. 1.164.260.000 -
Pajak yang Kurang Bayar			<u>Rp. 816.895.175</u>
Angsuran PPh 25 Tahun 2014	=	1.981.155.175	: 12 bulan = Rp. 165.096.265

Sumber : Olahan penulis

**Tabel 4.4**  
**PT. INDOWIRE PRIMA INDUSTRI DO**  
**LAPORAN LABA RUGI FISKAL**  
**Periode 31 Desember 2014**

KETERANGAN	LABA RUGI KOMERSIL	KOREKSI		LABA RUGI FISKAL
		POSITIF	NEGATIF	
PENJUALAN BERSIH	Rp 54.650.000.000			Rp 54.650.000.000
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp 42.500.000.000	Rp 250.000.000		Rp 42.250.000.000
LABA KOTOR	Rp 12.150.000.000	Rp 250.000.000		Rp 12.400.000.000
BEBAN PENJUALAN				Rp -
Beban putang tak tertagih	Rp 290.000.000	Rp 290.000.000		Rp -
Beban pemasaran	Rp 387.000.000	Rp 88.400.000		Rp 298.600.000
Beban pengiriman	Rp 552.000.000			Rp 552.000.000
Jumlah beban penjualan	Rp 1.229.000.000	Rp 378.400.000	Rp -	Rp 850.600.000
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI				Rp -
Beban gaji dan tunjangan	Rp 344.200.000	Rp 6.376.000		Rp 337.824.000
Beban premi asuransi	Rp 53.600.000	Rp 13.000.000		Rp 40.600.000
Beban premi perjalanan dinas	Rp 85.450.000	Rp 10.000.000		Rp 75.450.000
Beban alat tulis kantor	Rp 58.530.000			Rp 58.530.000
Beban listrik	Rp 42.980.000			Rp 42.980.000
Beban telepon/teleks	Rp 33.865.000	Rp 4.000.000		Rp 29.865.000
Beban bunga pinjaman	Rp 154.000.000			Rp 154.000.000
Beban sewa peralatan	Rp 44.580.000	Rp 44.580.000		Rp -
Beban reparasi	Rp 12.200.000			Rp 12.200.000
Beban penyusutan	Rp 130.000.000			Rp 130.000.000
Beban pajak	Rp 15.300.000	Rp 1.000.000		Rp 14.300.000
Beban lain - lain	Rp 8.358.000	Rp 480.000		Rp 7.878.000
Jumlah beban umum dan administrasi	Rp 983.063.000	Rp 79.436.000	Rp -	Rp 903.627.000
Laba Usaha	Rp 9.937.937.000			Rp 10.645.773.000
<b>Penghasilan (beban) lain</b>				Rp -
Pendapatan deviden	Rp 1.254.500.000		Rp 930.000.000	Rp 324.500.000
pendapatan bunga	Rp 675.230.000		Rp 574.000.000	Rp 101.230.000
Pendapatan sewa	Rp 344.000.000		Rp 208.000.000	Rp 136.000.000
Rugi selisih kurs valuta asing	Rp (86.320.000)	Rp 86.320.000		Rp -
Keuntungan pengalihan aktiva	Rp 6.400.000	Rp 30.000.000		Rp 36.400.000
Jumlah penghasilan/beban lain	Rp 2.193.810.000	Rp 116.320.000	Rp 1.712.000.000	Rp 598.130.000
<b>Laba bersih</b>	<b>Rp 12.131.747.000</b>			<b>Rp 11.243.903.000</b>

Sumber : Olahan penulis

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan PPh Badan dengan Fasilitas Pasal 31E**  
**Periode Desember 2014**

<b>LABA FISKAL 2014</b>		<b>Rp. 11.243.903.000</b>	
Penghasilan Kena Pajak dengan Fasilitas PPh pasal 31E			
=	$\frac{\text{Rp. 4.800.000.000}}{\text{Rp. 54.650.000.000}}$	X 11.243.903.000	= Rp. 987.570.620
Penghasilan Kena Pajak yang tidak memperoleh Fasilitas			
=	Rp. 11.243.903.000	- 987.570.620	= Rp. 10.256.332.380
<hr/>			
Tarif Pajak Penghasilan pasal 31E	=	50% X 25% X Rp. 987.570.620	= Rp. 123.446.328
Tarif Pajak Penghasilan pasal 17 ayat 2B	=	25% X Rp. 10.256.332.380	= Rp. 2.564.083.095 +
<b>Jumlah PPh Terutang</b>			<b>= Rp. 2.687.529.422</b>
Kredit Pajak Penghasilan :			
Dalam Negeri	Rp.	291.200.000	
Luar Negeri	Rp.	194.430.000	
PPh pasal 25 Tahun 2014	Rp.	776.817.050	
PPh pasal 22 impor 2014	Rp.	<u>816.895.175</u> +	
			<u>Rp. 2.079.342.225</u> -
Pajak yang Kurang Bayar			Rp. 608.187.197
Angsuran PPh 25 Tahun 2015	=	2.687.529.422 : 12 bulan	= Rp. 223.960.785

Sumber : Olahan penulis

**Tabel 4.6**  
**PT. INDOWIRE PRIMA INDUSTRIINDO**  
**LAPORAN LABA RUGI SETELAH PAJAK**  
**Periode 31 Desember 2014 dan 2013**

KETERANGAN	Tahun 2014	Tahun 2013
PENJUALAN BERSIH	Rp 54.650.000.000	Rp 48.000.000.000
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp (42.500.000.000)	Rp (38.400.000.000)
<b>LABA KOTOR</b>	<b>Rp 12.150.000.000</b>	<b>Rp 9.600.000.000</b>
<b>BEBAN PENJUALAN</b>		
Beban piutang tak tertagih	Rp 290.000.000	Rp 288.000.000
Beban pemasaran	Rp 387.000.000	Rp 576.000.000
Beban pengiriman	Rp 552.000.000	Rp 432.000.000
<b>Jumlah beban penjualan</b>	<b>Rp 1.229.000.000</b>	<b>Rp 1.296.000.000</b>
<b>BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI</b>		
Beban gaji dan tunjangan	Rp 344.200.000	Rp 268.800.000
Beban premi asuransi	Rp 53.600.000	Rp 48.000.000
Beban premi perjalanan dinas	Rp 85.450.000	Rp 96.000.000
Beban alat tulis kantor	Rp 58.530.000	Rp 57.600.000
Beban listrik	Rp 42.980.000	Rp 38.400.000
Beban telepon/teleks	Rp 33.865.000	Rp 28.800.000
Beban bunga pinjaman	Rp 154.000.000	Rp 144.000.000
Beban sewa peralatan	Rp 44.580.000	Rp 43.200.000
Beban reparasi	Rp 12.200.000	Rp 14.400.000
Beban penyusutan	Rp 130.000.000	Rp 192.000.000
Beban pajak	Rp 15.300.000	Rp 19.200.000
Beban lain - lain	Rp 8.358.000	Rp 9.600.000
<b>Jumlah beban umum dan administrasi</b>	<b>Rp 983.063.000</b>	<b>Rp 960.000.000</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>Rp 9.937.937.000</b>	<b>Rp 7.344.000.000</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN</b>		
Pendapatan deviden	Rp 1.254.500.000	Rp 1.152.000.000
Pendapatan bunga	Rp 675.230.000	Rp 576.000.000
Pendapatan sewa	Rp 344.000.000	Rp 288.000.000
Rugi selisih kurs valuta asing	Rp (86.320.000)	Rp (57.600.000)
Keuntungan pengalihan aktiva	Rp 6.400.000	Rp 6.250.000
<b>Jumlah penghasilan/beban lain</b>	<b>Rp 2.193.810.000</b>	<b>Rp 1.964.650.000</b>
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 12.131.747.000	Rp 9.308.650.000
Beban Pajak (PPH 25 Badan)	Rp (2.687.529.422)	Rp (1.981.155.175)
<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Rp 9.444.217.578</b>	<b>Rp 7.327.494.825</b>

Sumber : Olahan penulis



### **4.3 Interpretasi**

Dari masalah – masalah yang dihadapi perusahaan adanya nilai kurs dolar yang tidak sama antara perhitungan dari bea cukai dengan perusahaan, hal ini menyebabkan timbulnya nilai rugi selisih kurs valuta asing yang akan mengurangi pendapatan, pada tahun 2013 rugi selisih kurs sebesar Rp. 57.600.000 sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp. 86.320.000, dengan nilai rugi yang begitu besar hal tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap laba rugi.

Besarnya nilai PPN atas impor hanya berpengaruh terhadap neraca, sedangkan PPh pasal 22 atas impor mengurangi kredit pajak yang telah melalui perhitungan laba rugi fiskal, jadi secara tidak langsung PPh 22 juga berpengaruh terhadap laba rugi ( lihat tabel 4.6 ).